

**ANALISIS DAMPAK TERHADAP PENDAPATAN DAN  
PENINGKATAN PARTISIPATIF PETANI DALAM  
PENGELOLAAN IRIGASI SKALA KECIL  
DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**TESIS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi di Program Studi Magister  
Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Andalas*



**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK - UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2022**

## ABSTRAK

Pengelolaan irigasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menunjang produksi pertanian dan ketahanan pangan nasional. Beberapa program pengelolaan irigasi telah diciptakan sebagai instrumen dalam menunjang produksi pertanian dan ketahanan pangan nasional yang juga adalah tindak lanjut dari pelaksanaan UU No. 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air. Kondisi petani Indonesia seperti lemahnya kelembagaan petani serta irigasi, sistem irigasi dan pemeliharannya yang buruk, lemahnya penyuluhan pertanian dan lain-lain terungkap setelah dilaksanakannya WISMP (Water Resources and Irrigation Sector Management Program). IPDMIP merupakan program dimana salah satu indikatornya adalah untuk peningkatan partisipatif petani dalam pengelolaan irigasi skala kecil. Dengan diterapkannya IPDMIP khususnya di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan merubah kondisi petani padi sawah tersebut yang pada akhirnya berdampak kepada hasil produksi serta pendapatan masyarakat tani Kabupaten Lima Puluh Kota. IPDMIP yang juga merupakan instrumen dalam meningkatkan partisipatif masyarakat petani dalam pengelolaan sistem dan jaringan irigasi diharapkan mampu mengubah tingkat partisipatif petani menjadi lebih baik. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh penerapan program IPDMIP di Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap pendapatan petani, pengaruh IPDMIP terhadap peningkatan partisipatif petani dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan IPDMIP dengan cara membandingkan kondisi sebelum penerapan dan sesudah penerapan IPDMIP di Kabupaten Lima Puluh Kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer (wawancara dan kuisisioner terhadap petani) dan data sekunder dari Dinas PUPR Kabupaten Lima Puluh Kota yang kemudian diolah. Dengan menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan, didapatkan perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah IPDMIP di masing-masing daerah irigasi yakni sebesar Rp. 932.372,96 pada DI Batang Mungo, Rp. 513.451,60 pada DI Lurah Bukik dan sebesar Rp. 926.817,35 pada DI Bdr. Baliak Sariak. Dengan menggunakan analisis deskriptif disimpulkan bahwa tingkat partisipatif masyarakat tani dalam perencanaan pemeliharaan di 3 D.I yang diteliti meningkat dari 6% menjadi 71%, sedangkan tingkat partisipatif dalam pelaksanaan pemeliharaan meningkat dari 20% menjadi 97% setelah diadakannya IPDMIP. Dari perspektif pendapatan dan partisipatif petani, penelitian ini menekankan perlu tinjauan ulang dalam teknik penerapan IPDMIP atau program lanjutan IPDMIP untuk diterapkan di kemudian hari.

**Kata Kunci:** IPDMIP, Partisipatif Masyarakat Petani, Pengelolaan Irigasi Berbasis Masyarakat